



Kajian Kinerja Wisata Religi Madura Sebuah Tinjauan Manajemen

¹ Lilis Suaibah, Busroh Karim

¹ Universitas Trunojoyo Madura, lilissuwaibah12@gmail.com

Abstract

Wisata religi merupakan objek unggulan pariwisata syariah di Madura. Keberadaan wisata religi di Bangkalan Madura memiliki potensi untuk dikembangkan karena memiliki karakteristik yang kuat dengan prinsip-prinsip Islam dan sesuai dengan budaya Madura. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kemampuan manajerial pengelola wisata religi di Bangkalan Madura. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey pada dua objek wisata religi yaitu makam Syaikhona Muhammad Kholil dan makam Sultan Abdul Kadirun. Analisis terhadap aktivitas manajemen wisata religi dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif melalui pendekatan fungsi manajemen. Hasil penelitian menunjukkan manajemen pengelolaan kedua wisata religi memiliki kinerja baik, namun fungsi perencanaan (planning) pada objek wisata religi makam Syaikhona Muhammad Kholil perlu ditingkatkan karena kinerjanya kategori cukup sedangkan pada objek wisata religi makam Sultan Abdul Kadirun fungsi perencanaan (planning) dan fungsi pengawasan (controlling) perlu ditingkatkan karena kinerjanya kategori cukup. Fungsi pengorganisasian (organizing) pada objek wisata religi makam Syaikhona Muhammad Kholil dilakukan dengan sangat baik. Secara keseluruhan manajemen objek wisata religi makam Syaikhona Muhammad Kholil memiliki tingkat kinerja lebih baik dibanding objek wisata religi makam Sultan Abdul Kadirun.

Keywords

Manajemen Wisata Religi, Pariwisata Syariah, Fungsi Manajemen

1. PENDAHULUAN

Berkembangnya wisata religi di Indonesia tak luput dari bergesernya tren pariwisata secara global. Akhir-akhir ini objek wisata syariah memiliki tempat tersendiri bagi wisatawan. Hal ini dapat terlihat dari kenaikan jumlah kunjungan ke tempat-tempat wisata syariah. Di Madura tren kenaikan kunjungan wisatawan juga dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur penunjang seperti adanya jembatan suramadu dan jalan raya yang sudah termasuk kategori layak (Agustina F., dan Anshori, N., 2008).

Sebagian besar wisata religi di Madura dikelola oleh masyarakat secara swadaya dengan manajemen yang belum maksimal (Badarus, Ahmad. S, 2016). Padahal jika dikelola dengan baik, keberadaan objek wisata religi akan memberikan manfaat ekonomi maupun manfaat sosial bagi masyarakat disekitar objek wisata.



Perkembangan wisata religi di Madura juga memiliki peluang untuk menarik sektor industri lainnya (Ahmad, S dan Hidayat, R., 2015).

Berdasarkan penelitian Nahidloh, S (2016) makam tokoh agama Islam, baik itu ulama' dan raja-raja Islam di Madura merupakan salahsatu objek wisata syariah di Madura yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan. Salahsatau objek wisata religi yang paling banyak dikunjungi peziarah adalah makam Makam Syaikhona Muhammad Kholil. Lokasi objek wisata religi berdekatan dengan Makam Sultan Abdul Kadir Kadirun. Keduanya berada di pusat kota Kabupaten Bangkalan Madura.

Pengembangan pariwisata di Indonesia taklepas dari peran pemerintah (Sasongko, Saparyan. T., 2014). Pemerintah mengembangkan pariwisata melalui penyediaan layanan publik dan regulasi yang mendukung pencapaian standar kualitas pelayanan objek pariwisata.

Manajemen Sektor Publik (MSP) yang dilakukan oleh pemerintah saling terkait dengan manajemen yang dilakukan oleh pengelola objek wisata. Manajemen pada prinsipnya merupakan penerapan fungsi-fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (actuating) dan pengawasan (actuating). Peningkatan kinerja MSP akan berkorelasi positif dengan aktivitas manajemen pengelola objek wisata (Sasongko, Saparyan. T., 2014).

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan (service quality) dibutuhkan strategi yang tepat (Rusdiananingtyas, E., Ribawanto, H., & Prasetyo Yudo W., 2014). Strategi tersebut diantaranya strategi peningkatan kualitas dan kuantitas destinasi pariwisata, pemasaran yang efektif dan efisien serta starategi perluasan kerjasama.

Secara konseptual, manajemen dan strategi manajemen yang baik akan berdampak pada peningkatan kepuasan konsumen (Parasuraman, Zeithmal dan Berrry,1998). Wisatawan yang terpenuhi preferensinya akan melakukan kunjungan ke objek wisata secara berulang-ulang. Demikian halnya pada objek wisata religi, tingkat kinerja manajemen pengelola objek wisata religi makam Syaikhona Muhammad Kholil dan makam Sultan Abdul Kadirun akan berdampak pada kepuasan dan keputusan peziarah dalam melakukan kunjungan.

Kajian terhadap aspek manajerial wisata religi merupakan studi pendahuluan uuntuk menganalisis kepuasan peziarah. Kajian ini juga memiliki urgensi sebagai bahan bagi pengambil keputusan untuk merumuskan kebijakan yang tepat dalam pengembangan pariwisata. Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan bagaimana kemampuan manajerial pengelola wisata religi di Bangkalan Madura.

2. METODE

Objek Penelitian ini adalah pengelola wisata religi makam Syaikhona Muhammad Kholil dan makam Sultan Abdul Kadirun yang berlokasi di Bangkalan Madura. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan kedua objek wisata religi berada di Kabupaten Bangkalan Madura. Analisis terhadap aktivitas manajemen wisata religi di Bangkalan Madura dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Untuk menilai tingkat manajemen yang dilaksanakan yaitu dengan pendekatan implementasi fungsi-fungsi manajemen pada pengelolaan objek wisata religi. Penilaian terhadap tingkat kinerja manajemen pengelola wisata religi dilakukan melalui penilaian pelaksanaan fungsi manajemen berdasarkan indikator/atribut yang ditetapkan dalam penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan (Planning)

Pengelola wisata religi Syaikhona Muhammad Kholil melaksanakan perencanaan manajemen kategori cukup. Visi misi organisasi terlaksana dengan sangat baik. Adapun visi dan misi Divisi Makbaroh/Makam adalah;

Visi : Melayani masyarakat atau wisatawan yang berkunjung ke makam syaikhona kholil bangkalan yang membutuhkan do'a dan yang ingin mengetahui tentang syaikhona kholil.

Misi :

- a) Melayani wisatawan yang berkunjung dengan baik.
- b) Membentuk insan yang berbudi luhur, berakhlakul karimah, bertaqwa kepada Allah SWT, berpengetahuan luas bertanggung jawab terhadap agama, nusa dan bangsa.

Demikian halnya untuk program kerja, pengelola dalam tiap tahun mengadakan rapat untuk menyusun program kerja yang bersifat rutin seperti Khaul Akbar dan pengajian. Disamping itu masing-masing Divisi memiliki program kerja yang terdokumentasi dan dilaksanakan dengan baik. Namun,

pengelola tidak memiliki target jumlah wisatawan/peziarah yang berkunjung ke makam Syaikhona Muhammad Kholil. Perencanaan terhadap pelayanan/jasa yang diberikan cukup baik. Pengelola merencanakan pengembangan area parkir, pembangunan pusat oleh-oleh khas Madura dan perbaikan penginapan. Namun desain/gambar pengembangan sarana dan prasarana masih dalam bentuk sketsa, belum secara detail tersaji dalam bentuk gambar teknis.

Rerata penilaian terhadap atribut fungsi perencanaan 3,2 dengan kategori cukup baik.

Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian (organizing) merupakan proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer yang memiliki kekuasaan yang diperlukan untuk mengawasi anggota-anggota kelompok Terry dan Rue (2001). Pembentukan organisasi pengurus makam dibentuk oleh pengasuh Pondok Pesantren Syaikhona Muhammad Kholil Bangkalan Madura. Pembagian tugas dan tanggungjawab sesuai dengan kemampuan dan dedikasi masing-masing pengelola, agar kinerja organisasi dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Pada dasarnya pengorganisasian adalah suatu proses pembagian kerja, baik secara vertikal maupun horisontal. Pembagian kerja secara vertikal menunjukkan garis tingkat kekuasaan sedangkan secara horisontal didasarkan atas spesialisasi kerja Terry dan Rue (2001).

Rerata penilaian terhadap atribut fungsi pengorganisasian 4,67 dengan kategori sangat baik. Hal ini tak lepas dari fungsi pembinaan organisasi makam yang dilakukan oleh KH. Fachrillah Aschal selaku pengasuh Pondok Pesantren Syaikhona Muhammad Kholil dan RA. Fuad Amin selaku pembina. Disamping itu juga kemampuan manajemen Ustadz RA Widi sebagai Ketua dan Gus Anwar sebagai sekretaris dan juga hasil kerja sama masing-masing bidang.

Fasilitas yang ada pada wisata religi diantaranya makam Syaikhona Muhammad Kholil, masjid, penginapan, mini market, kamar mandi dan toilet, pertokoan dan warung, area parkir dan cagar budaya lainnya seperti sumur dan beberapa makam orang-orang salih disekitar makam Syaikhona Muhammad

Kholil. Ketua bagian sarana dan prasarana dipimpin oleh Muhammad Rodli.

Sumberdaya pendukung lainnya yaitu tenaga kebersihan, keamanan.

Penggerakan (Actuating)

Penggerakkan (actuating) merupakan usaha untuk mengarahkan, mempengaruhi dan memotivasi anggota organisasi agar melaksanakan tugas baik (Winardi, 2000). Ada tiga aktivitas actuating pada wisata religi yaitu pengarahan kepada anggota organisasi, bimbingan teknis dan penyusunan standar operasional prosedur (SOP).

Pihak manajemen telah memberikan pengarahan kepada anggota dengan sangat baik, memberikan bimbingan teknis dengan baik, namun belum ada SOP organisasi yang tertulis dan ditetapkan oleh Pembina yang dapat dipergunakan sebagai pijakan dalam melaksanakan aktivitas dan pengelolaan wisata religi. Selama ini dasar dari pelaksanaan aktivitas organisasi adalah program kerja yang telah disusun melalui rapat tahunan dan rapat bulanan serta fatwa dari pembina.

Rerata penilaian terhadap atribut fungsi actuating 3,67 dengan kategori baik. Untuk meningkatkan kinerja manajemen, penting untuk disusun SOP agar aktivitas organisasi bisa berjalan dengan baik, terarah dan bisa mencapai visi dan misi organisasi.

Pengawasan (controlling)

Pengawasan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah direncanakan dan dilaksanakan, serta mengevaluasi dan mengoreksi dengan tujuan pelaksanaan suatu pekerjaan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan (Manullang, 1988).

Pengawasan dilakukan oleh pengelola makam Syaikhona Kholil pada saat aktivitas sedang berlangsung (concurrent) maupun sesudah pelaksanaan program kerja (feedforward control). Pengawasan tipe feedforward control bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan peziarah atas pelayanan yang diberikan. Tingkat kepuasan peziarah dapat dilihat dari jumlah kunjungan yang datang ke makam Syaikhona Muhammad Kholil. Selain itu feedforward control juga dilaksanakan melalui evaluasi terhadap laporan keuangan, perkembangan usaha dan laporan masing-masing divisi organisasi. Pengawasan concurrent dilakukan

secara langsung pada saat program kerja dilaksanakan, misalnya pengawasan pekerja dalam pembangunan masjid dan sarana prasarana oleh pengurus dan pembina, pencatatan rombongan (peziarah yang datang secara berkelompok), pencatatan pemasukan organisasi baik yang bersumber dari kotak amal, parkir, amal jasa fasilitas MCK dan penginapan maupun pemasukan dari unit-unit usaha. Pembukuan secara periodik dilakukan oleh Bagian Keuangan atau Bendahara, namun untuk pencatatan transaksi harian dilaksanakan oleh masing-masing divisi.

Dari hasil penilaian atribut fungsi pengawasan, atribut aturan dan tata tertib serta laporan keuangan terturis memperoleh nilai 5 (sangat baik), evaluasi terhadap program kerja memperoleh nilai 4 (baik). Namun, untuk atribut standar evaluasi dan evaluasi terhadap peziarah memperoleh nilai 2 (kurang terlaksana). Secara rerata penilaian terhadap atribut fungsi controlling sebesar 3,50 dengan kategori baik.

Secara keseluruhan pengelola makam Syaikhona Muhammad Kholil telah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, hal ini didasarkan atas capaian kinerja manajemen dengan rata-rata nilai 3,65.

Pengelola wisata religi makam Sultan Abdul Kadirun melaksanakan perencanaan manajemen kategori cukup. Atribut visi misi organisasi dan perencanaan program kerja disusun oleh pengelola dengan baik, terutama untuk program kerja tahunan seperti Haul Sultan Abdul Kadirun. Namun untuk kelemahan dari pengelola ada tidak memiliki target jumlah wisatawan, hal ini berdampak pada kunjungan peziarah pada makam Sultan Abdul Kadirun yang relatif sedikit untuk hari-hari biasa, walaupun juga cukup banyak untuk bulan Ramadhan dan menjelang haul. Atribut publikasi juga memperoleh nilai 2, artinya perencanaan publikasi ada, namun tidak tertulis dan kurang terlaksana.

Untuk pengembangan wisata religi makam Sultan Abdul Kadirun, pengelola bisa memperbaiki publikasi tentang sejarah dan keberadaan makam Sultan Abdul Kadirun, baik melalui media online maupun media informasi lainnya. Dukungan pemerintah sangat diperlukan, karena makam Sultan Abdul Kadirun merupakan salah satu aset cagar budaya yang memiliki nilai historis bagi Kabupaten Malang, karena Sultan Abdul Kadirun merupakan Raja Madura ke VII.

Perencanaan jasa dan pelayanan yang diberikan oleh pengelola

memperoleh nilai cukup. Upaya yang dilakukan adalah dengan menyusun silsilah Sultan Abdul Kadirun dan buku Biografi Sultan Abdul Kadirun

Struktur organisasi makam Sultan Abdul Kadirun merupakan bagian dari organisasi Masjid Agung Bangkalan, dan merupakan Bagian Makbaroh (Makam). Ketua Divisi Makbaroh saat ini adalah R. Panji Abdul Hamaid Mustain Cakra Adi Ningrat yang merupakan keturunan dari Sultan Abdul Kadirun. Secara silsilah Sultan Abdul Kadirun merupakan keturunan dari Raja Brawijaya V (Raja Majapahit Terakhir).

Penilaian terhadap kinerja fungsi organizing yang dilakukan oleh pengelola makam memperoleh nilai rata-rata 4 atau kategori baik. Hal ini terlepas dari peran Ketua Makbaroh yang memiliki loyalitas tinggi terhadap keberadaan makam Sultan Abdul Kadirun. Disamping itu R. Panji Abdul Hamaid Mustain Cakra Adi Ningrat adalah seorang budayawan di Madura dan memiliki garis keturunan dengan Sultan Abdul Kadirun. Ketiga atribut fungsi organizing kesemuanya memperoleh nilai 4, hal ini menunjukkan pengelola telah melaksanakan pengorganisasian dengan baik.

Penggerakan (Actuating)

Penilaian terhadap kinerja fungsi actuating memperoleh nilai rata-rata 3,6 atau kategori baik. Secara individu, atribut pengarahan dan bimbingan teknis kepada anggota memperoleh nilai 4 (kategori baik) dan SOP memperoleh nilai 3 (ada dan terlaksana cukup baik). SOP yang ada meliputi alur perizinan dan tata tertib (etika) berziarah.

Untuk tamu yang ingin mengetahui sejarah Sultan Abdul Kadirun, pengelola menyediakan informan yang akan menjelaskan secara detail tentang sejarah, silsilah dan biografi dari Sultan Abdul Kadirun. Bahkan jika diinginkan oleh peziarah, pengelola juga akan menjelaskan biografi dari orang-orang salih yang dimakamkan di sekitar pemakaman Sultan Abdul Kadirun. Pengelola juga memberikan silsilah Raja Brawijaya V yang merupakan nenek moyang Sultan Abdul Kadirun.

Pengawasan (controlling)

Penilaian terhadap kinerja fungsi controlling memperoleh nilai rata-rata 3,1 atau kategori cukup. Atribut auran dan tatatertib dan laporan keuangan secara tertulis menilai penilaian sangat baik. Namun tidak ada standar evaluasi yang baku, sehingga evaluasi terhadap program kerja dan terhadap kepuasan peziarah kurang terlaksana dengan baik. Evaluasi terhadap peziarah memiliki peran strategis untuk mengetahui kepuasan dan preferensi peziarah terhadap pelayanan yang diberikan pengelola

KESIMPULAN

Manajemen pengelolaan kedua wisata religi memiliki kinerja Baik..

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina F dan Ansori, N., 2008. Pemetaan Industri Kreatif dan Penentuan Kompetensi Inti Bangkalan. Jurnal Teknik Industri Vol 14 (8). p 130-137.
- Ahmad, S., Hidayat, R., 2015. Pemetaan Industri Kreatif Unggulan Madura. Jurnal Sain Teknologi dan Industri. 12 (2) p 155-165.
- Badarus, Ahmad. S, 2016. Analisa Potensi Wisata di Bangkalan yang Sesuai dengan Syariah dalam Menunjang Jawa Timur sebagai Salah Satu Destinasi Pariwisata Syariah. Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers UTM. Madura, 30

Nopember 2016.

Nahidloh S., 2016. Potensi Pariwisata Islami di Kabupaten Bangkalan Madura. Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers UTM Madura, 30 Nopember 2016.

Terry, George R dan Rue, Leslie W., 2001. Dasar-Dasar Manajemen. Bumi Aksara. Jakarta...

..